

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan untuk menghindari multitafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, diantaranya :

1. Potensi Lokal

Berdasarkan tinjauan kajian teoritis dan arah penelitian, maka dinyatakan definisi operasional potensi lokal yaitu suatu sumber daya baik berupa sumber daya alam, sumber daya sosial dan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah yang berfungsi untuk mendukung terhadap kepentingan tertentu. Secara lebih spesifik lagi potensi lokal yang dimaksud adalah ketersediaan fenomena geosfer pada suatu wilayah yang secara representatif mendukung terhadap pembelajaran geografi. Daya dukung suatu wilayah untuk menunjang pembelajaran geografi melalui konteks objek geografi yang membahas fenomena geosfera yang meliputi:

- litosfera
- atmosfera
- hidrosfera
- biosfera
- antroposfera

Potensi lokal dalam penelitian ini adalah suatu potensi fenomena geosfer yang dimiliki oleh wilayah atau kawasan Sungai Cijurey Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dalam mendukung proses pembelajaran lapangan geografi di tingkat SMA. Kawasan sungai merupakan suatu wilayah yang secara morfologi atau kenampakan alamnya merupakan suatu wilayah perairan. Akan tetapi keberadaan Sungai Cijurey ini secara administratif melintasi suatu wilayah desa Bantarujeg sehingga memiliki potensi berupa fenomena geosfer yang lebih lengkap dan dapat menjadi sumber pembelajaran lapangan.

2. Sumber Belajar

Berdasarkan tinjauan kajian teoritis peneliti dan arah penelitian kemudian dinyatakan definisi operasional dari sumber belajar yaitu segala sesuatu baik berupa objek benda, gambar, manusia, dan lingkungan atau sumber lainnya yang dapat menjadi objek atau bahan pembelajaran bagi seseorang pembelajar. Lebih spesifik lagi sumber belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah sumber belajar yang terdapat di lingkungan yaitu berupa kawasan Sungai Cijurey Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka sebagai laboratorium lapangan dalam pembelajaran geografi.

3. Laboratorium Lapangan

Berdasarkan tinjauan kajian teoritis dan arah penelitian maka dinyatakan definisi operasional laboratorium lapangan adalah sebagai suatu tempat di luar kelas atau di alam sekitar yang digunakan untuk pembelajaran, percobaan dan penelitian serta pengujian terkait objek atau materi yang dipelajarinya. Secara lebih spesifik laboratorium lapangan pada penelitian ini adalah kawasan Sungai Cijurey yang menyajikan berbagai objek pembelajaran geografi didukung oleh berbagai aspek pendukung sebagai laboratorium lapangan atau alam bagi pembelajaran geografi.

4. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kelompok mata pelajaran peminatan di level SMA pada kurikulum 2013 dan termasuk mata pelajaran integratif pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kurikulum merdeka.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, di mana jenis penelitian ini dipilih untuk digunakan karena peneliti akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan potensi lokal wilayah Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka sebagai sumber belajar lapangan pembelajaran geografi.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 45) mengemukakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menemukan potensi tidak berangkat dari masalah, tetapi justru berangkat dari gejala di mana pada objek tersebut diduga ada potensi, misalnya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusianya. Penjelasan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua fokus yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi lokal wilayah Kabupaten Majalengka difokuskan pada kawasan Sungai Cijurey di Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka sebagai sumber belajar lapangan bagi pelajaran geografi.
2. Menganalisis pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar berbasis laboratorium lapangan pendidikan geografi di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka difokuskan pada pengemasan kawasan Sungai Cijurey untuk aktivitas pembelajaran geografi menggunakan model pembelajaran *outdoor study* pada Jenjang SMA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 105), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural* setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Sementara itu dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data biasanya menggunakan teknik eksperimen, survey dan wawancara terstruktur. Oleh karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka dalam rangka pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 109), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif maka dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Karena jika masalah penelitian dirasa sudah jelas, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah *space (the physical place)* yakni ruang dalam aspek fisiknya. Observasi dilakukan untuk menggali dan mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang ada pada kawasan penelitian.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2022, hlm. 114), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (Sugiyono, 2022, hlm. 114). Adapun dalam penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), karena peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara akan dilakukan kepada

informan-informan khusus yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait penelitian seperti guru geografi SMA setempat dan kepala sekolah setempat dan dosen.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022, hlm. 124). Bentuk dokumen dapat dalam bentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti cenderung pada bentuk tulisan-tulisan berupa hasil penelitian terdahulu atau dalam bentuk artikel dan informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan instrumen berupa :

a. Lembar Pengamatan/Observasi

Lembar pengamatan adalah sebuah instrument atau alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti melalui indera (Arikunto, 2017, hlm. 272). Lembar pengamatan yang digunakan oleh penulis terutama digunakan untuk mengamati berbagai penampakan objek geosfer di lapangan berkenaan dengan potensi lokal sebagai sumber belajar lapangan pembelajaran geografi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Indikator	Deskriptor	Uraian Bukti
Potensi Geosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi jenis batuan • Identifikasi sifat tanah • Identifikasi kenampakan perairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk batuan - Kekerasan batuan - Pelapisan pada batuan • Parameter yang dapat dibuktikan : <ul style="list-style-type: none"> - Warna tanah - Tekstur tanah - Pelapisan tanah • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis - Kuantitas perairan dapat diukur (misal debit air)

Laboratorium Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi unsur iklim 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas perairan (missal kejernihan air) • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Membedakan Suhu udara mudah diukur pada ketinggian yang berbeda - Membedakan besarnya tiupan angin (tekanan udara) pada ketinggian yang berbeda - Mengidentifikasi bentuk-bentuk awan
	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Karakteristik Flora/Fauna 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis tanaman (pertanian, perkebunan, atau liar) - Variasi tanaman - Kerapatan tanaman
	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Karakteristik penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - bentuk aktivitas penduduk - proses aktivitas penduduk - Interaksi dengan penduduk
	<ul style="list-style-type: none"> • Site 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan zonasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Sarpras 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan membuat trip
	<ul style="list-style-type: none"> • Desain & Metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan melaksanakan metode inkuiri
	<ul style="list-style-type: none"> • Alat & Bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Kesederhanaan Penggunaan alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Keterpenuhan langkah pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Keamanan menempuh medan 	

Sumber: Pengembangan Peneliti, 2023

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sebagai pedoman bagi peneliti atau evaluator program yang akan melakukan wawancara kepada responden (Arikunto, 2017, hlm. 265). Pedoman wawancara memiliki beberapa model seperti diungkapkan oleh Arikunto (2017, hlm. 69) yang menyatakan ditinjau dari format wawancaranya ada dua macam pedoman wawancara, yaitu (1) pedoman wawancara singkat, dan (2) pedoman wawancara terurai. Adapun instrument pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah pedoman wawancara singkat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Deskriptor	Uraian Bukti
Pertanyaan terhadap guru,	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis potensi • Pemanfaatan Sungai Cijurey 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Fenomena geosfer • Daya dukung kawasan sungai Cijurey: <ul style="list-style-type: none"> - Keterpenuhan pembelajaran Geografi • Intesitas pelaksanaan pembelajaran: • Hambatan pelaksanaan pembelajaran: • Efektivitas pelaksanaan pembelajaran: • Durasi waktu pelaksanaan pembelajaran: • Kelemahan pelaksanaan pembelajaran: • Kelebihan pelaksanaan pembelajaran: • Kesan pelaksanaan pembelajaran: • Harapan pelaksanaan pembelajaran:
Pertanyaan terhadap kepala sekolah,	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis potensi • Pemanfaatan Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Fenomena geosfer • Daya dukung kawasan sungai Cijurey: <ul style="list-style-type: none"> - Keterpenuhan pembelajaran Geografi • Daya dukung sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran: • Fasilitasi pelaksanaan pembelajaran: • Efektivitas pelaksanaan pembelajaran: • Kelemahan pelaksanaan pembelajaran: • Kelebihan pelaksanaan pembelajaran:

Pertanyaan terhadap dosen,	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis potensi • Pemanfaatan Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan pelaksanaan pembelajaran: • Parameter yang dapat dibuktikan: <ul style="list-style-type: none"> - Potensi Fenomena geosfer • Daya dukung aspek aksesibilitas: • Daya dukung aspek akomodasi: • Daya dukung aspek sosial:
----------------------------	---	--

Sumber: Pengembangan Peneliti

c. Angket

Angket atau sering dikenal dengan kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan atau daftar pernyataan, yang dibagikan kepada subjek pemilik data untuk diisi atau dijawab (Arikunto, 2017, hlm. 256). Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada sejumlah responden yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

Indikator	Deskriptor	Uraian Bukti
Pertanyaan terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Lapangan di Sungai Cijurey 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pelaksanaan pembelajaran • Sintaks pembelajaran • Tingkat pemahaman materi dalam pembelajaran • Tingkat motivasi siswa sebelum mengikuti pembelajaran lapangan • Tingkat motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran lapangan • Tingkat motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran lapangan • Efektivitas pembelajaran <i>outdoor</i> dari segi pemahaman

Sumber: Pengembangan Peneliti

3.6 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar berbasis lapangan dalam pembelajaran geografi pada kawasan sungai Cijurey Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pelaku-pelaku dalam penelitian baik secara individu maupun kelompok. Subjek utama dalam penelitian ini:

1. Observer atau surveyor,
2. Guru geografi SMA setempat, SMAN 1 Bantarujeg,
3. Peserta didik kelas X IPS 7 SMAN I Bantarujeg tahun 2022/2023,
4. Kepala Sekolah SMAN 1 Bantarujeg,
5. Dosen.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Inventarisasi Potensi Lokal Pada Kawasan Penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahap observasi lapangan dengan cara susur sungai untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat ditemukan di kawasan penelitian. Cara kerja inventarisasi potensi lokal di kawasan sungai Cijurey menggunakan metode *line transect* menurut (Arista, 2017) dalam Nur Aisah (2021, hlm 31) yaitu: 1) Menentukan titik permulaan jalur jelajah di kawasan sungai Cijurey. 2) Membuat Garis lurus imajiner sepanjang 50-100 meter di area jalur rintisan, identifikasi dibantu dengan plot persegi. 3) Melakukan pengamatan fenomena geosfer sepanjang garis rintisan 4) Mencatat semua objek temuan fenomena geosfer yang terlihat, serta jarak peneliti dengan fenomena geosfer di kanan-kiri jalur jelajah.

- b. Identifikasi Wilayah Penelitian Berdasarkan Kriteria Laboratorium Lapangan
Pada tahapan ini merupakan tahap identifikasi daya dukung kawasan penelitian sebagai sumber belajar lapangan berbasis laboratorium lapangan dalam pembelajaran geografi.
- c. Penskoran hasil Identifikasi kawasan penelitian berdasarkan kriteria laboratorium lapangan. Pada tahapan ini merupakan tahapan setelah perolehan data atau hasil observasi.
- d. Membuat trip buat rute pembelajaran lapangan
Pembuatan rute pembelajaran merupakan aspek sarpras yang ditentukan sesuai dengan memperhatikan salah satu kriteria lainnya yaitu site dalam kriteria laboratorium lapangan.
- e. Menganalisis efektifitas pembelajaran *outdoor study* yang dilaksanakan
Pada tahapan ini penulis mengamati kegiatan dan menganalisis informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil informasi yang diperoleh berdasarkan temuan dan analisis kronologis kegiatan di lapangan.
- f. Tahap Pelaporan Penelitian
Setelah selesai tahap penulisan dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian sidang tesis untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2022, hlm. 130), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada narasumber. Pengumpulan data dilakukan berkesinambungan sehingga data yang didapatkan lebih lengkap. Data yang didapatkan berupa deskripsi foto, wawancara dan hasil angket. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang lebih banyak dan bervariasi. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dari tiga sumber yang berbeda yaitu kepada guru, kepala sekolah, dan dosen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, menyeleksi data, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian data tersebut diolah dan disajikan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif data tersebut disajikan kebanyakan bersifat naratif.

4. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena pertanyaan masalah dalam penelitian kualitatif bisa saja berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.9 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kawasan Sungai Cijurey di Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Adapun untuk waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan selesai.



Gambar 3.1 Citra Lokasi Penelitian

Adapun untuk rincian waktu penelitian ini sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.4
Rencana Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Observasi lapangan								
Mengajukan masalah penelitian								
Menyusun proposal								
Bimbingan Proposal								

Ujian proposal								
Revisi proposal								
Persiapan penelitian								
Uji coba instrument								
Penelitian								
Olah data dan Analisis Hasil Penelitian								
Sidang Tesis								